

The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Performance of Culinary MSMEs with Financial Report Quality as a Mediating Variable in Denpasar, Bali

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi di Denpasar Bali

Branklyn Sahusilawane¹, Christimulia Purnama Trimurti², R. Tri Priyono Budi Santoso³, I Wayan Ruspendi Junaedi⁴

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Pariwisata
Universitas Dhyana Pura
christimuliapurnama@undhirabali.ac.id

Abstract

This study examines the mediating role of financial reporting quality in the relationship between financial literacy, financial inclusion, and the performance of culinary MSMEs. MSMEs play a strategic role in the economy; however, they continue to encounter challenges such as limited capital, inadequate financial knowledge, restricted access to financial services, and poor financial reporting practices. A quantitative approach was employed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The sample consisted of 150 culinary MSMEs in Denpasar, selected through purposive sampling. Data were collected using a four-point Likert scale questionnaire. The findings reveal that financial literacy does not have a significant direct effect on MSME performance. Nevertheless, financial literacy shows a positive and significant influence on the quality of financial reports. Meanwhile, financial inclusion demonstrates a positive and significant impact on both MSME performance and financial reporting quality. Furthermore, financial reporting quality does not significantly affect MSME performance and fails to mediate the relationship between financial literacy and performance, as well as between financial inclusion and performance. These results suggest that financial knowledge and reporting practices have not yet been fully optimized as strategic decision-making tools within MSMEs. This research contributes to the extension of the Resource-Based View (RBV) theory in the MSME context and recommends strengthening managerial capabilities alongside practical mentoring programs to ensure that financial competencies translate into measurable business performance improvements.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Report Quality, MSME Performance, Culinary MSMEs, Denpasar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji fungsi mediasi kualitas laporan keuangan dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner. UMKM memegang posisi penting dalam struktur perekonomian, namun masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan permodalan, rendahnya tingkat pemahaman keuangan, akses pembiayaan yang belum optimal, serta praktik penyusunan laporan keuangan yang belum tertata dengan baik. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Sampel penelitian terdiri dari 150 pelaku UMKM kuliner di Kota Denpasar yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner menggunakan skala Likert empat poin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan baik terhadap kinerja UMKM maupun terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan maupun inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa

pemahaman keuangan dan penyusunan laporan keuangan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis usaha. Penelitian ini memperluas implementasi teori Resource-Based View (RBV) dalam konteks UMKM, sekaligus merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas manajerial dan program pendampingan aplikatif agar kompetensi keuangan yang dimiliki pelaku usaha dapat benar-benar meningkatkan performa bisnis.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, Kinerja UMKM, UMKM Kuliner, Denpasar.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan tertentu, baik yang dimiliki, dikuasai, maupun menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung (UU No 20 Tahun 2008). Keberadaan UMKM memiliki posisi yang sangat strategis dalam struktur perekonomian nasional. UMKM berperan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong lahirnya inovasi, serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Peran krusial UMKM dalam perekonomian Indonesia terlihat jelas saat terjadinya krisis ekonomi pada periode 1997–1998, di mana sektor UMKM mampu bertahan bahkan mengalami peningkatan pertumbuhan, serta menyerap sekitar 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012 (Mutrofin`stie et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan dan peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Bali sebagai daerah tujuan wisata memberikan peluang yang besar bagi perkembangan UMKM. Kota Denpasar menjadi wilayah yang strategis dalam pengembangan UMKM. Menurut Suryathi et al. (2022), Denpasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Bali sekaligus sebagai daerah yang memiliki potensi tinggi bagi UMKM. Denpasar juga dikenal sebagai pusat pertumbuhan UMKM, sejalan dengan pendapat Yoga et al. (2025) yang menyatakan bahwa berbagai sektor UMKM berkembang pesat di wilayah ini, sehingga menegaskan peran Denpasar dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Salah satu sektor UMKM yang menunjukkan perkembangan signifikan di Kota Denpasar adalah sektor kuliner.

dapat diketahui bahwa sektor kuliner merupakan bidang usaha dengan laju pertumbuhan paling tinggi dibandingkan sektor lainnya. Perkembangan UMKM di sektor kuliner sejalan dengan meningkatnya tingkat persaingan usaha. Ari Mulyani dan

Luh Indiani (2024) menyatakan bahwa munculnya beragam jenis usaha kuliner di Bali menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Di sisi lain, UMKM sering menghadapi kendala dalam aspek permodalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Septiani dan Wuryani (2020) yang mengemukakan bahwa salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM adalah keterbatasan modal, baik dari segi jumlah maupun sumber pendanaan. Modal memegang peranan penting dalam mendukung kinerja UMKM, di mana kinerja tersebut digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fachrunisa et al., 2024). Ketersediaan modal yang memadai serta kemampuan pengelolaannya akan memengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM. Septiani dan Wuryani (2020) juga menjelaskan bahwa kinerja UMKM dapat diukur melalui pertumbuhan laba, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan volume penjualan, serta peningkatan jumlah tenaga kerja.

Selain modal, kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan UMKM.

Permasalahan permodalan yang dihadapi UMKM dapat menghambat proses pengembangan usaha dan berdampak pada penurunan pendapatan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja UMKM. Salah satu solusi yang dapat diberikan terkait permodalan adalah penyediaan kredit bagi UMKM. Berdasarkan data Statistik Sistem Keuangan Indonesia dari Bank Indonesia, pertumbuhan kredit UMKM hanya mencapai 3,0% secara tahunan. Hingga akhir Agustus 2024, realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tercatat sebesar Rp195,6 triliun atau sekitar 69,86% dari target tahun 2024 sebesar Rp280 triliun, dan pada Desember 2024 dilaporkan bahwa pertumbuhan kredit cenderung melambat (Ardianto, 2025). Kondisi tersebut berbeda dengan perkembangan kredit UMKM di Provinsi Bali yang menunjukkan pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Bali (Pers OJK Bali, 2024), sebesar 52,93% kredit yang disalurkan di Bali ditujukan kepada UMKM dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,44% secara tahunan. Meskipun demikian, penyerapan kredit UMKM perlu diimbangi dengan pengelolaan yang baik agar pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal. Pernyataan ini didukung oleh Puspitha Sari dan Arka (2023) yang menyatakan bahwa KUR berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM di Kota Denpasar, namun penggunaannya masih perlu diperhatikan agar lebih tepat sasaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain keterbatasan modal, aspek pemanfaatan pinjaman juga perlu diperhatikan agar memberikan manfaat maksimal bagi UMKM. Oleh karena itu, penting bagi pengelola UMKM untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, khususnya dalam penggunaan KUR. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pemilik atau pengelola UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif.

Data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia berada dalam kategori baik, yaitu mencapai 65,43%, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 38%. Meskipun demikian, OJK tetap berupaya meningkatkan literasi keuangan, khususnya bagi kelompok perempuan, pemuda, pelaku UMKM, serta masyarakat di wilayah 3T yang tergolong rentan secara finansial dan memerlukan perhatian khusus (Utomo, 2024). Upaya peningkatan literasi keuangan juga dilakukan di Provinsi Bali, di mana pemerintah berupaya mengoptimalkan literasi dan inklusi keuangan melalui kegiatan edukasi keuangan di seluruh kabupaten dan kota. Berbagai program edukasi tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Setiap pelaku UMKM idealnya memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan usaha. Apabila permodalan yang diperoleh melalui KUR dapat dimanfaatkan secara optimal, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Putri et al. (2023) mengemukakan bahwa literasi keuangan memberikan berbagai manfaat, antara lain mencegah permasalahan keuangan, menghindari penipuan keuangan, meningkatkan daya saing usaha, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian Irman et al. (2021) juga menegaskan pentingnya pemahaman literasi keuangan bagi UMKM guna mengurangi risiko finansial. Selain itu, literasi keuangan turut berkontribusi terhadap kinerja organisasi. Ogheneogaga Irikefe dan Isaac Opusunju (2021) menyatakan bahwa

kegagalan dan terhambatnya pertumbuhan UMKM disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Selain kemampuan dan pemahaman keuangan, aspek lain yang tidak kalah penting bagi UMKM adalah ketersediaan akses terhadap produk dan layanan keuangan, yang dikenal dengan istilah inklusi keuangan.

Dalam konteks tersebut, literasi keuangan menjadi faktor fundamental yang menentukan keberlangsungan dan kinerja UMKM. Menurut Rukmiyati dan Suastini (2023), literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola dana, tetapi juga mencakup pemahaman atas produk keuangan, pengambilan keputusan investasi, serta perencanaan usaha. Ketidadaan pemahaman keuangan sering kali menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak rasional, seperti kesalahan dalam pengelolaan kas atau pencatatan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi (Nurani et al., 2025). Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan UMKM juga berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua konsep yang berbeda tetapi saling berhubungan. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan, sedangkan inklusi keuangan lebih menekankan pada tingkat ketersediaan dan kemudahan akses terhadap produk serta layanan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Togun et al. (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM agar mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif. Namun demikian, Purniawati et al. (2024) mengungkapkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM di Kota Denpasar terkait inklusi keuangan masih berkaitan dengan terbatasnya akses terhadap permodalan. Terjaminnya kemudahan dalam memperoleh fasilitas keuangan, seperti akses pinjaman, dapat membantu UMKM dalam mencapai tujuan usaha yang ditetapkan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, tingkat literasi dan inklusi keuangan yang baik pada pelaku UMKM juga akan mendukung proses penyusunan dan pelaporan keuangan UMKM secara lebih tertata.

Selanjutnya, inklusi keuangan juga menjadi isu krusial dalam peningkatan kinerja UMKM. Inklusi keuangan mengacu pada sejauh mana individu dan pelaku usaha dapat mengakses layanan keuangan formal, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran digital (Wibowo et al., 2023). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 85,1%, namun masih terdapat kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, termasuk di Bali (OJK, 2023). Rendahnya inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM kuliner di Bali menghambat mereka memperoleh modal usaha, sehingga mengurangi kemampuan ekspansi dan inovasi.

Khusus di Provinsi Bali, UMKM memegang peranan penting dalam mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Menurut Purniawati et al. (2024), sektor kuliner di Denpasar merupakan salah satu subsektor paling dinamis, dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah dan lapangan kerja lokal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Denpasar belum memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, serta belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja UMKM karena berfungsi sebagai alat kontrol, perencanaan, dan evaluasi keuangan (Sukantiasih & Purwanti, 2025). Laporan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM menilai efisiensi usaha, mengakses pendanaan, dan meningkatkan kepercayaan investor maupun lembaga keuangan. Sebaliknya, laporan keuangan yang kurang berkualitas mencerminkan lemahnya sistem akuntansi dan berpotensi menurunkan kinerja usaha. Dalam hal ini, kualitas laporan keuangan dapat berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM (Lola & Putu, 2023).

Permasalahan yang kerap dijumpai dalam laporan keuangan UMKM adalah penyusunan laporan yang belum tertata dengan baik, sehingga arus penggunaan dana tidak dapat terlihat secara jelas. Widyarningsih dan Widodo (2024) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi pada UMKM adalah kondisi laporan keuangan yang tidak rapi, yang disebabkan oleh pelaku usaha tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi dalam pencatatan keuangan. Selain memiliki kemampuan dalam mengelola permodalan, pelaku UMKM juga dituntut untuk mampu menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian Hou (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kualitas laporan keuangan dengan kinerja UMKM, di mana semakin baik kualitas laporan keuangan yang disusun, maka informasi keuangan yang dihasilkan oleh UMKM juga akan semakin akurat dan informatif.

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti pengaruh langsung literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Misalnya, penelitian Wibowo et al. (2022) dan Ikhsanuddin & Rahmawati (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan temuan yang inkonsisten pada beberapa kasus, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan jika tidak diimbangi dengan kemampuan penyusunan laporan keuangan yang baik (Kurniasari & Abd Hamid, 2025). Inilah yang menimbulkan *research gap* penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks UMKM kuliner di Denpasar yang memiliki karakteristik unik dan terintegrasi dengan pariwisata.

Selain itu, perkembangan teknologi finansial (fintech) dan kebijakan pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan digital juga membuka peluang baru bagi pelaku UMKM. Namun, tanpa literasi keuangan yang memadai, pelaku usaha sering kali salah memahami penggunaan layanan digital dan justru menimbulkan risiko keuangan (Putra et al., 2025). Oleh karena itu, literasi dan inklusi keuangan perlu dikaji secara simultan dalam mempengaruhi kinerja UMKM, dengan memperhatikan peran mediasi kualitas laporan keuangan sebagai jembatan penting dalam hubungan tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat kapasitas keuangan UMKM kuliner di Denpasar agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan global. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan yang lebih aplikatif dan berbasis karakteristik lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya literatur tentang literasi dan inklusi keuangan, tetapi juga secara praktis dalam pengembangan kebijakan ekonomi daerah.

Uraian sebelumnya menegaskan bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian Indonesia, sekaligus menggambarkan berbagai kendala yang dihadapi oleh UMKM. Selain itu, telah dipaparkan pula sejumlah faktor yang diduga memengaruhi kinerja UMKM, seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, permodalan, dan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, menarik untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut guna memperoleh gambaran mengenai kinerja UMKM di Kota Denpasar. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM di Bali menjadi penting untuk dilakukan.

2. Kajian Pustaka

Penelitian ini berpijak pada teori *Resource Based View* (RBV) yang mendefinisikan organisasi sebagai sekumpulan sumber daya internal yang dapat menciptakan keunggulan bersaing apabila dikelola secara efektif. RBV menegaskan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, kemampuan finansial, akses terhadap layanan keuangan, serta kualitas informasi keuangan dipandang sebagai sumber daya strategis yang menentukan keberhasilan usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai unit usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan keterbatasan aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun demikian, UMKM umumnya menghadapi keterbatasan dalam permodalan, kapasitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan usaha, yang berpotensi menghambat peningkatan kinerja.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu dalam memahami serta mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan mencakup kemampuan dalam mengelola arus kas, memahami produk keuangan, mengelola utang dan tabungan, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional. Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan menjadi dasar penting dalam mengelola permodalan usaha, memanfaatkan pembiayaan secara optimal, dan menyusun perencanaan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Inklusi keuangan diartikan sebagai tingkat ketersediaan dan kemudahan akses individu atau pelaku usaha terhadap produk dan layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Inklusi keuangan mencerminkan sejauh mana UMKM dapat memanfaatkan fasilitas keuangan seperti tabungan, kredit, dan layanan pembayaran. Tingkat inklusi keuangan yang baik memungkinkan UMKM memperoleh dukungan permodalan, meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, serta memperluas peluang pengembangan usaha. Namun, rendahnya akses informasi, keterbatasan infrastruktur, dan persyaratan administratif sering menjadi penghambat inklusi keuangan UMKM.

Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai tingkat keandalan dan kegunaan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas

harus relevan, andal, mudah dipahami, dan dapat diperbandingkan. Bagi UMKM, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengevaluasi kinerja, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, khususnya lembaga keuangan. Rendahnya kualitas laporan keuangan sering kali disebabkan oleh keterbatasan pemahaman akuntansi dan praktik pencatatan keuangan yang belum tertata.

Kinerja UMKM didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan ekonominya, terutama yang berkaitan dengan pencapaian keuangan. Kinerja usaha umumnya diukur melalui indikator pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, dan jumlah pesanan. Kinerja mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan nilai ekonomi dan mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih terstruktur, sedangkan inklusi keuangan menyediakan akses terhadap sumber daya finansial yang dibutuhkan. Kualitas laporan keuangan berperan sebagai variabel mediasi karena kemampuan pelaku UMKM dalam memahami keuangan dan mengakses layanan keuangan akan tercermin pada kualitas pelaporan keuangan, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris melalui analisis statistik yang terukur, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasi.

Lokasi, Waktu, dan Ruang Lingkup

Penelitian dilaksanakan di Kota Denpasar, Provinsi Bali, yang dipilih karena merupakan pusat aktivitas UMKM, khususnya sektor kuliner yang berkembang seiring dengan pertumbuhan pariwisata. Pengumpulan data dilakukan pada periode penelitian berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada UMKM sektor kuliner yang beroperasi di Kota Denpasar, dengan fokus kajian pada literasi keuangan, inklusi keuangan, kualitas laporan keuangan, dan kinerja UMKM, sehingga variabel dan sektor di luar cakupan tersebut tidak dianalisis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup 150 pelaku UMKM sektor kuliner yang berada di Kota Denpasar. Mengingat besarnya jumlah populasi serta keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pelaku UMKM kuliner yang masih aktif beroperasi, menjalankan usaha secara berkelanjutan, dan bersedia memberikan data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan mampu merepresentasikan karakteristik populasi.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM kuliner di Kota Denpasar. Data sekunder bersumber dari dokumen pendukung, seperti laporan instansi pemerintah, publikasi resmi, serta literatur ilmiah yang relevan. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan yang kompleks antarvariabel laten serta menguji pengaruh langsung dan tidak langsung melalui variabel mediasi. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji kekuatan hubungan antarvariabel dan pengujian hipotesis penelitian. Pendekatan SEM-PLS memungkinkan diperolehnya hasil analisis yang komprehensif mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel mediasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel mediasi di Denpasar bali. Jumlah responden yang diambil sebanyak 150 melalui penyebaran kuesioner dari UMKM yang sdh berjalan lebih dari 2 tahun.

Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil Uji Pengaruh Langsung

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.295	0.297	0.108	2.733	0.003
Inklusi Keuangan -> Kualitas Lap. Keuangan	0.306	0.310	0.070	4.361	0.000
Kualitas Lap. Keuangan -> Kinerja UMKM	0.200	0.202	0.107	1.864	0.031
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.010	0.007	0.114	0.091	0.464
Literasi Keuangan - > Kualitas Lap. Keuangan	0.525	0.521	0.077	6.843	0.000

Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung**Tabel 2.** Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Koefisien Jalur	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ((O-STDEV))</i>	<i>P values</i>
Literasi Keuangan -> Kualitas Lap. Keuangan -> Kinerja UMKM	0.105	0.106	0.061	1.730	0.042
Inklusi Keuangan -> Kualitas Lap. Keuangan -> Kinerja UMKM	0.061	0.061	0.035	1.737	0.041

Pembahasan Hasil Penelitian Per Variabel**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 0,091 lebih kecil dari nilai 1,96. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM kuliner belum mampu mendorong peningkatan kinerja usaha secara langsung. Meskipun pelaku usaha memiliki pemahaman dasar terkait pengelolaan keuangan, seperti menabung, mengatur pengeluaran, atau memahami konsep keuangan sederhana, pemahaman tersebut belum diimplementasikan secara optimal dalam pengambilan keputusan bisnis yang berdampak pada peningkatan penjualan, keuntungan, maupun pertumbuhan usaha. Hasil yang berbeda sama tidak sejalan dengan ditemukan dalam penelitian Irin Fitria (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Meskipun tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada pada kategori moderat atau menengah, kondisi tersebut tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja usaha yang dijalankan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 2,733, lebih besar dari nilai kritis 1,96. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan, lembaga pembiayaan, produk simpanan, kredit usaha, serta layanan pembayaran digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Akses tersebut memungkinkan pelaku UMKM memperoleh modal usaha yang lebih memadai, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta melakukan transaksi usaha secara lebih efisien dan aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan Riset yang dilakukan oleh (Ratnawati (2020) dan Widyaningsih & Widodo (2024) menunjukkan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 6,843, lebih besar dari nilai kritis 1,96. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan

praktik keuangan seperti pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan laba rugi, serta pengelolaan arus kas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh Saldikawati et al., (2023) dan Dyah Praptitorini & Astohar (2024), membuktikan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 4,361, lebih besar dari nilai kritis 1,96. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal seperti perbankan, lembaga pembiayaan, rekening usaha, kredit UMKM, serta layanan keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inklusi keuangan yang dilakukan oleh Budiantara (2024) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 1,864, lebih kecil dari nilai kritis 1,96. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM kuliner belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Meskipun laporan keuangan telah disusun dengan kualitas yang relatif baik, informasi yang dihasilkan belum secara langsung digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengatur strategi penjualan, maupun merencanakan pengembangan usaha. Hasil penelitian yang berbeda ini dapat ditemukan dalam penelitian Annisa Salsadilla dan Candra Sigalingging (2024), yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, meskipun pelaku usaha telah memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang tergolong memadai.

Pembahasan Peran Mediasi

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Kualitas Laporan Keuangan sebagai mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner melalui kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 1,730, lebih kecil dari nilai kritis 1,96. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, peningkatan kualitas laporan keuangan tersebut belum mampu mendorong peningkatan kinerja UMKM secara tidak langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sucuahi & Cambarihan (2016), menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi kinerja lebih melalui praktik manajemen keuangan seperti pengelolaan arus kas daripada melalui kualitas laporan keuangan aktual. Kualitas laporan keuangan tidak menjadi jalur mediasi yang signifikan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Kualitas Laporan Keuangan sebagai mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner melalui kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 1,737, lebih kecil dari nilai kritis 1,96. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, peningkatan kualitas laporan keuangan tersebut belum mampu menjadi jalur tidak langsung yang memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM lebih bersifat langsung, tanpa melalui peran kualitas laporan keuangan sebagai variabel perantara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiantara dan Hwihanus (2024) yang menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, kualitas laporan keuangan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan merupakan faktor kunci yang berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan lebih berperan dalam memperkuat tata kelola keuangan usaha. Temuan ini memberikan implikasi teoretis bahwa tidak semua sumber daya internal UMKM secara otomatis meningkatkan kinerja, sehingga memperkaya perspektif *Resource Based View* dalam konteks UMKM. Secara praktis, penelitian ini menegaskan perlunya perluasan akses keuangan bagi pelaku UMKM sebagai strategi utama peningkatan kinerja, yang perlu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan yang bersifat aplikatif agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mendukung keberlanjutan usaha.

5. Kesimpulan

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Denpasar, sedangkan literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha. Literasi keuangan dan inklusi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun kualitas laporan keuangan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan maupun inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM lebih ditentukan oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan dibandingkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga keuangan memprioritaskan perluasan akses layanan keuangan bagi UMKM sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja usaha. Program peningkatan literasi keuangan perlu diarahkan pada aspek praktis, khususnya dalam penyusunan dan pemanfaatan laporan keuangan, agar memberikan manfaat yang lebih aplikatif bagi pelaku UMKM. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain di luar

literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, serta memperluas cakupan objek dan sektor usaha guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

6. Daftar Pustaka

- Amaiyah, N., & Ismanto, H. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Kabupaten Jepara. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 468–477.
- Amaliyah, R., & Setyo Witiastuti, R. (2015). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN UMKM KOTA TEGAL. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Anggadwita, G., & Mustafid, Q. Y. (2014). Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115, 415–423.
- Anggraeni, B. D. (2016). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. STUDI KASUS: UMKM DEPOK. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1).
- Aragón-Sánchez, A., & Sánchez-Marín, G. (2005). ARAGÓN-SÁNCHEZ AND SÁNCHEZ-MARÍN Strategic Orientation, Management Characteristics, and Performance: A Study of Spanish SMEs. In *Journal of Small Business Management* (Vol. 43, Issue 3).
- Ardianto, P. (2025). *Makin Terpuruk, Kredit UMKM Cuma Tumbuh 3% pada 2024*.
- Ari Mulyani, P., & Luh Indiani. (2024). The Existence of Traditional Balinese Culinary Businesses in Enhancing the Economy of Denpasar City. *TALIJAGAD*, 2(1), 46–54.
- Arianti, B., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, Vol. 15).
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Budiantara, M. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Digitalisasi UMKM dan Inklusi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Efikasi Diri sebagai Varibel Mediasi. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 12(2), 138–148.
- Cicea, C., Popa, I., Marinescu, C., & Ștefan, S. C. (2019). Determinants of SMEs' performance: evidence from European countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 1602–1620.
- Dyah Praptitorini, M., & Astohar. (2024). The Inclusion and Literation Finance on MSME performance through adoption of financial reporting standard. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(1), 1–11.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1).
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). *SME managers and financial literacy*. *Global Business Review*, 18(3), 559–576.

- Fachrunisa, Z., Windarti, N., & Sari, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–14.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. J., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. SAGE Publications.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat & Mahir Menyajikan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hou, A. (2023). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS ON THE PERFORMANCE OF MSMEs IN MEDAN MARELAN. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Science*, 1(4), 281–290.
- Irman, M., Budiyanto, & Suwitho. (2021). Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 2(2), 126–141.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research* (5th ed.). SAGE Publication.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- KPMG Peat Marwick LLP (KPMG). (1995). *Retirement Benefits in The 1990s*.
- Lubis, I., & Lufriansyah. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 8(1), 1456–1459.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Washington, G. (2011). *FINANCIAL LITERACY AND RETIREMENT PLANNING IN THE UNITED STATES*.
- Mardana, F., & Fadhilah, I. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Pelataran Stadion Betoambari Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 197–202.
- Meilisa Amalia, M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science* (Vol. 2, Issue 02).
- Meliala, A., Matondang, N., & Sari, R. (2014). STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BERBASIS KAIZEN. *Optimasi Sistem Industri*, 13(2), 641–664.
- Mukmin, Gunawan, A., Arif Muhammad, & Jufrizen. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2).
- Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *JDEB*, 11(2), 137–150.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35.
- Mutrofin`stie, K., Mutrofin`stie, M., Muhammad`stie, A. N., Muhammad`stie, M., & Mahmud`stie, M. M. (2021). PERAN UMKM DALAM MEMPERTAHANKAN

- EKONOMI JAWA TIMUR SELAMA PANDEMIC COVID-19. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 1). Cetak.
- Noor, H. (2016). *Determining Factors That Influence Financial Inclusion among SMEs: The Case of Harare Metropolitan*. University of Cape Town.
- Okello Candiya Bongomin, G., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nkote Nabeta, I. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017a). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)*.
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10–18.
- Pers OJK Bali. (2024). *Kinerja Industri Jasa Keuangan Provinsi Bali Posisi November 2024 Tumbuh Positif dan Terjaga Stabil*.
- Princeton Survey Research Associates (PSRA). (1996). *Planning for The Future: Are Americans prepared to meet their financial goals?* .
- Purniawati, K. A., Lestari, E. P., & Arifin, A. H. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises in Denpasar City Through Financial Performance as a Mediating Variable. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(4), 540–549.
- Puspitha Sari, L., & Arka, S. (2023). PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA DENPASAR. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 309–317.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI INDONESIA MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN. *Edunomika*, 08(01).
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218.
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27.
- Safina, L., Handayani, S., & Bismala, L. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 86–93.
- Saldikawati, A., Pertiwi, N., & Utomo, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada UMKM Jakarta Barat). *Journal of Economics and Business*, 12(6), 3438–3445.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. In *Jurnal Economia* (Vol. 14, Issue 1).
- Sari, R. Y. (2019). LITERASI KEUANGAN PELAKU EKONOMI UMKM PEREMPUAN DI KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER. *Prosiding Seminar Nasional Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian*, 38–48.

- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Utami, L. (2015). ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN DANA BERGULIR KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Bisnis Dan Ekonomi*, 22(1), 11–24. www.smeccda.com
- Supriadi, A., Arisonndha, E., & Sari, T. (2023). *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada UMKM* (N. Rismawati, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Suryathi, N. W., Gorda, A. A. N. O. S., Sunariani, N. N., Sumantri, I. G. A. N. A., Aditya, Gd. N. I. A., Indraswari, I. G. A. A. P., & Putra, I. G. A. C. S. (2022). Factors affecting the performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Denpasar. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(5), 707–720.
- Togun, O. R., Ogunrinade, R., Olalekan, O. T., & Jooda, T. D. (2022). Financial Inclusion and SMEs' Performance: Mediating Effect of Financial Literacy under the Creative Common Attribution Non-Commercial 4.0. In *Journal of Business and Environmental Management (JBEM)* (Vol. 1).
- Trimurti, C., Kustina, K., Dewi, I., de Fretes, A., Suryani, U., Matrutty, D., Astiti, N., Hasanuddin, Esti, E., Nuryani, N., Tresnawaty, N., Noviarti, Nurhadi, M., Stefhani, Y., Yulihapsari, I., Widjojo, R., Nugraheni, R., Syarif, S., Nurhayati, S., & Budiadyani, N. (2023). *Manajemen Keuangan (peran, Prinsip, dan Fungsi)* (Hartini, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Trimurti, C., Mapata, Wenno, M., Nuryani, N., Prena, G., Wahyuni, N., Purnamasari, E., Hernawan, M., Regar, E., Stefhani, Y., Ismartaya, Nusa, G., Kartini, E., & Faisal, M. (2024). *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi)* (Hartini, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Utomo, N. (2024). *OJK Gencarkan Gerakan Nasional Cerdas Keuangan, untuk Dorong Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5).
- Widyaningsih, E. N., & Widodo, H. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM: Dampak dari Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(2), 17.
- Yahaya, H. D., & Nadarajah, G. (2023). Determining key factors influencing SMEs' performance: A systematic literature review and experts' verification. In *Cogent Business and Management* (Vol. 10, Issue 3). Cogent OA.
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96.
- Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Manajemen Dan Bisnis*, 2(19).
- Yoga, P., Semarandana, A., Dwi, M., & Mustika, S. (2025). *Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Kuliner di Kota Denpasar*. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6588>